

Artur Sitompul - Turnity -Siap Submit

by Artur Sitompul

Submission date: 15-Jun-2021 05:35AM (UTC-0400)

Submission ID: 1606840513

File name: Artur_Sitompul_-_Turnity_-Siap_Submit.pdf (649.09K)

Word count: 4687

Character count: 28774

MENJANGKAU ORANG GANGGUAN JIWA DENGAN KONSEP DAUD DALAM 1 SAMUEL 16:23

Artur Sitompul^{1*}
Bartholomeus Diaz Nainggolan²
Stimson Hutagalung³

¹Program Pascasarjana Magister Filsafat Universitas Advent Indonesia;
Jl. Kolonel Masturi No. 2888, Cihanjuang Bandung Barat, Jawa Barat
Artursitompul@yahoo.com

² Program Pascasarjana Magister Filsafat Universitas Advent Indonesia.
Jl. Kolonel Masturi No. 2888, Cihanjuang Bandung Barat, Jawa Barat
bdnainggolan@yahoo.com

³ Program Pascasarjana Magister Filsafat Universitas Advent Indonesia.
Jl. Kolonel Masturi No. 2888, Cihanjuang Bandung Barat, Jawa Barat
stimson.hutagalung@unai.edu

ABSTRACT - The great commission that was given by Jesus Christ to everyone to save the souls is a noble task to be carried out, no exception, for people with mental disorders should also be the target to be reached. Therefore, the purpose of this paper is to explore the effective methods to reach them who are having mental disorders. The methods that used in this study is a qualitative method, by collecting data through case studies from observations, literature studies and hermeneutics to interpret the bible verses that are used as references.

Keywords: mental disorders, Daud, 1 Samuel 16:23

ABSTRAK - Amanat agung yang diberikan Tuhan Yesus untuk menyelamatkan jiwa kepada semua orang adalah tugas yang mulia untuk diemban, tidak terkecuali orang yang mengalami gangguan jiwa juga harus menjadi sasaran untuk dijangkau.. Oleh sebab itu tujuan penulisan ini adalah mencari metode yang efektif untuk menjangkau jiwa orang yang mengalami gangguan jiwa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data melalui study kasus yaitu observasi lapangan, studi pustaka dan hermeneutik untuk menafsirkan ayat Alkitab yang dijadikan acuan.

Kata Kunci: Gangguan jiwa, Daud, 1 Samuel 16:23

PENDAHULUAN

Menurut WHO definisi sehat adalah suatu keadaan sehat fisik, mental dan sosial, bukan hanya sekedar keadaan

bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan.¹
Akan tetapi realita

¹ Sekjen Depkes RI, *Kumpulan Artikel Pemenang Lomba Karya Tulis Bidang Kesehatan Tahun 1994-1995* (Jakarta: Depkes RI, 1996), 112.

di dalam kehidupan bermasyarakat, sehat pada umumnya dimengerti hanya sebatas bebas dari penyakit, dalam hal ini hanya sekedar sehat fisik saja dan mengabaikan faktor-faktor kesehatan yang lain seperti kriteria yang telah diungkapkan oleh WHO, bahkan orang gangguan jiwa yang secara fisik dapat beraktivitas bebas dianggap sehat secara fisik sehingga tidak jarang luput dari perhatian dan dianggap sebagai kaum marginal.

Gangguan jiwa dapat dimengerti sebagai orang yang memiliki gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.² Sehingga dari pengertian tersebut²⁵ didapati bahwa sesungguhnya orang gangguan jiwa adalah orang yang sakit, meskipun fisik terlihat baik dan normal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Imma Dahliyani yang dituangkan dalam jurnalnya yang berjudul Pembinaan Keagamaan Pada Penderita Gangguan Mental Dan Pecandu Narkoba, memberikan informasi bahwa setiap manusia terlahir dengan memiliki kemampuan dan potensi masing-masing, sehingga setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis yang tentunya berbeda-beda satu dengan yang lain.³ Apabila kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan manusia tidak terealisasi atau

terpenuhi dengan baik maka ini akan mengakibatkan sebuah tekanan sehingga menjadi frustrasi yang kemudian bisa mengakibatkan gangguan jiwa yang meskipun faktor gangguan jiwa banyak hal yang menyebabkannya.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2007 prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia pada penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebesar 11,6 %, dan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa secara Nasional terdapat 0,17% (400 ribu jiwa) penduduk Indonesia yang mengalami gangguan mental berat. Secara global, orang yang mengalami gangguan jiwa sepertiganya tinggal di negara berkembang dan sebanyak 8 dari 10 penderita gangguan mental tidak mendapatkan perawatan. Menurut hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan pada tahun 1995 menunjukan bahwa gangguan mental pada remaja dan dewasa dialami oleh 140 per 1.000 anggota rumah tangga dan gangguan mental pada anak usia sekolah terdapat 104 per 1000 anggota rumah tangga.⁴ Dari data yang diperoleh melalui riset tersebut dapat dilihat bahwa kasus gangguan jiwa cukup memprihatkan dan membutuhkan perhatian khusus.

Sebagai seorang pendeta, penulis rindu untuk dapat menjangkau mereka yang mengalami gangguan jiwa tersebut. Mereka adalah orang-orang yang butuh

² Marwick, Birrell, *Crash Course Psikiatri* (Singapore: Elsevier, 2018), 64.

³ Imma Dahliyani, "Pembinaan Keagamaan Pada Penderita Gangguan Mental Dan Pecandu Narkoba," *Mudarrisa* 5, no. 1 (2013): 1-28.

⁴ Feri Agung Saputra, Yulius Yusak Ranimpi, dan Rama Tulus Pilakoannu, "Kesehatan Mental dan Koping Strategi di Kudangan, Kecamatan Delang, Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah: Suatu Studi Sosiodemografi," *Humanitas* 2, no. 1 (2018):63-74.

perhatian dan juga berhak untuk mendapatkan keselamatan kekal di dalam Yesus Kristus. Atas kerinduan untuk menyelamatkan jiwa tersebut penulis bersama keluarga, berusaha untuk melakukannya dengan merawat orang yang mengalami gangguan jiwa yang bernama Latifa yang ditemukan di jalan raya kota Cepu. Dengan perhatian yang penuh, memperhatikan kebutuhan jasmani dan rohani, aktif diajak bicara, bernyanyi memuji Tuhan, belajar firman Tuhan dan berdoa, sampai akhirnya Latifa boleh sehat dan pulih kembali.

Matius 28:19-20, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Ayat ini lebih dikenal dengan sebutan "amanat agung" yang berisi suatu perintah Tuhan Yesus Kristus sebelum Dia naik ke Surga, perintahnya adalah untuk menginjil,ewartakan kabar keselamatan, menjangkau semua orang dari berbagai lapisan, suku, budaya dan berbagai latar belakang dengan segala kondisi keadaanya termasuk orang yang mengalami gangguan jiwa.

RUMUSAN MASALAH

Dalam hal ini penulis akan memaparkan hal-hal yang perlu dibahas sehubungan dengan penjangkauan jiwa terhadap orang yang mengalami gangguan jiwa. Adapaun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui metode penginjilan yang efektif sehubungan dengan kasus yang muncul yaitu merawat dan menjangkau orang mengalami gangguan jiwa yang

tentunya yang akan berdampak juga pada keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Sehingga penulisan ini dapat bermanfaat untuk mendapatkan suatu metode secara khusus penginjilan kepada orang yang berkebutuhan khusus, dalam hal ini orang yang mengalami gangguan jiwa.

Supaya penulisan ini menjadi sangat terarah maka akan dibuat rumusan masalah sebagai penuntun dengan mengajukan beberapa pertanyaan: Bagaimanakah penjangkauan jiwa kepada orang yang mengalami gangguan jiwa menjadi sangat efektif? Mengapa menjangkau orang yang mengalami gangguan jiwa menjadi sangat penting? Bagaimanakah metode Daud dalam 1 Samuel 16:23 dapat diterapkan dalam menjangkau orang yang mengalami gangguan jiwa?

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci yang bersifat diskriptif.⁵ Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan cara observasi lapangan secara langsung, studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku yang terkait dengan pembahasan yang dilakukan⁶. Penafsiran

⁵ Eko Sugiyarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Medika, 2015), 8.

⁶ Eko Sudarmanto dkk. *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 45

ayat Alkitab yang digunakan dengan metode *hermeneutik* yaitu pemahaman atas naskah-naskah Alkitab, termasuk konteks historisnya.⁷ Nast Alkitab yang digunakan dalam Alkitab harus diteliti untuk memahami artinya baik dalam konteks sempit maupun luas.

HASIL

Berdasarkan study kasus yang pernah dialami oleh penulis, orang yang mengalami gangguan jiwa tersebut berhasil dijangkau, dalam hal ini penulis berhasil menanamkan prinsip keselamatan melalui darah Yesus yang tercurah di kayu salib kepada orang tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengetahui situasi kejiwaan dengan mempelajari seluk beluk dari sumber-sumber yang berhubungan dengan ilmu psikologi jiwa dan penerapan dari konsep Daud ketika merawat Saul.

PEMBAHASAN

Setiap umat percaya mempunyai peran yang berbeda-beda dalam misi,⁸ tidak terkecuali terhadap orang yang mengalami gangguan jiwa. Untuk dapat menjalankan misi penjangkauan jiwa dengan efektif terhadap orang yang mengalami gangguan jiwa, maka kita perlu

⁷ W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab: A Dictionary Of The Bible* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 137.¹³

⁸ Bartholomeus Diaz Nainggolan, "KONSEP AMANAT AGUNG BERDASARKAN MATIUS 28:18-20 DALAM MISI," *Jurnal Koinonia* 8, No. 2 (2014): 15-45.

mengerti dan memahami tentang gangguan jiwa dengan baik, sehingga kita bisa mengerti seberapa pentingnya penginjilan ini dan metode seperti apa yang efektif untuk dapat digunakan dalam penginjilan dengan kasus seperti ini.

Definisi Gangguan Jiwa

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2014 pasal 1 angka 3 tentang kesehatan jiwa, pengertian gangguan jiwa adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.⁹

Gejala Gangguan Jiwa

Secara umum dan mudah dimengerti, bahwa jenis atau pembagian gangguan jiwa dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu gangguan jiwa ringan dan gangguan jiwa berat. Gejala-gejala gangguan jiwa ringan dapat dilihat dalam beberapa hal yang muncul baik fisik maupun pikiran, diantaranya sebagai

⁹ Anggun Riska Amalita, Nayla Alawiya, Nurani Ajeng Tri Utami, "Perlindungan Hukum Terhadap Penderita Gangguan Jiwa Dalam Pelayanan kesehatan Pada Struktur Peraturan Perundang-Undangan Indonesia," *Soedirman Law Review Universitas Jendral Soedirman* 2, no. 1 (2020): 72-83.

berikut: rasa sedih yang terus menerus, gangguan tidur, sensitifitas emosi, merasa tegang, kegelisahan terjadi, rasa putus asa dan pesimis, gangguan konsentrasi, gangguan somatik, kehilangan minat, lemah, sulit makan atau rakus makan, lebih parah lagi berpikir untuk ingin mati atau bunuh diri.¹⁰

Bagaimana dengan gejala gangguan jiwa berat? Secara sederhana, gejala gangguan jiwa berat sesungguhnya lebih mudah di kenali sebab gejalanya khas dan mudah dilihat, diantaranya adalah tidak bisa menjalankan kehidupan sehari-hari, bicara tidak nyambung, sering berperilaku menyimpang, halusinasi dan terkadang mengamuk.¹¹ Dalam hal ini, orang gila yang sering kita temui dipinggir-pinggir jalan ataupun tempat lain biasanya mengalami gangguan jiwa berat.

Dari gejala-gejala yang diuraikan diatas, maka dapat dilihat bahwa gangguan jiwa bukanlah hanya sekedar gila, sebab stigma yang muncul dalam masyarakat umumnya bahwa gangguan jiwa adalah orang gila. Namun dari uraian di atas dapat dimengerti sesungguhnya sering sekali, disadari atau tidak disadari manusia yang kelihatannya sehat fisik, akan tapi

¹⁰ Suryani, "Mengenal Gejala dan Penyebab Gangguan Jiwa," *Makalah Seminar Nasional UNJANI* (2013): 1-11

¹¹ Ibid

sesungguhnya banyak yang terganggu jiwanya yang perlu diwaspadai.

Penyebab Gangguan Jiwa

Ada banyak hal yang dapat menyebabkan gangguan jiwa, oleh sebab itu biasanya penyebab gangguan jiwa tidak terjadi secara tunggal akan tetapi beberapa penyebab sekaligus dari berbagai unsur-unsur yang saling berpengaruh dan mempengaruhi satu sama lain diantara faktor penyebab tersebut. Fajar Rinawati dan Moh Alimansur dalam jurnal ilmiahnya memberikan informasi bahwa ada tiga faktor utama yang dapat menyebabkan orang gangguan jiwa, yaitu biologis, psikologis dan sosial.¹²

Gejala biologis dapat dilihat dari beberapa hal misalnya trauma, penyakit kronis, keturunan. Kelelahan juga bisa menjadi faktor yang memicu stress dari factor biologis.¹³ Dari sisi psikologis penyebabnya diantaranya pengalaman tidak menyenangkan, tipe kepribadian, keinginan tidak terpenuhi, konsep diri negatif, pola asuh. Faktor sosial bisa terjadi dari adanya konflik baik dalam keluarga atau teman, kehilangan orang yang berarti,

¹² Fajar Rinawati, Moh Alimansur, "Analisa Faktor-faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart," *Jurnal Ilmu Kesehatan* 5, no. 1 (2016): 34-38.

¹³ Efi Nurwindayani & Eva Nurwiyati, "KONSELING STRES BAGI PENGASUH ANAK BALITA", *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 1, No 1 (2019): 52-58.

tidak mempunyai teman dekat, penghasilan kurang, tidak bekerja dan hal-hal lain yang bisa menyebabkan masalah dalam hidupnya.

Jenis Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa sangat banyak jenisnya.¹⁴ Namun untuk kepentingan penulisan ini, sesuai dengan pengalaman penulis dalam penjangkauan jiwa atau penginjilan maka akan digali gangguan jiwa jenis depresi dan skizofrenia.

Depresi

Depresi dapat menyerang siapapun, tanpa memandang usia, baik anak-anak sampai orang tua sekalipun, tanpa memandang latar belakang juga status sosial. Depresi bisa diartikan sebagai kondisi tekanan (stres) yang sudah berlangsung cukup lama namun belum bisa teratasi, sehingga dapat menenggelamkan psikologis pasien masuk ke dalam rasa kesedihan atau kedukaan yang sangat dalam.¹⁵ Survey membuktikan bahwa di Indonesia sendiri, pada tahun 2007

¹⁴ Julianto Simanjuntak, *Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme: Membedakan Gangguan Jiwa dan Kerasukan Setan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 7.

¹⁵ Dave Alexius, *Survivor Care: The 8 Puzzles You Must Know* (Yogyakarta: Diandra Kreatif), 14. E-Book: https://books.google.co.id/books?id=61hjDwAAQB-AJ&pg=PA14&dq=stres+dan+depresi&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKewix9bGf0J_vAhW94HMBHasNBSsQ6AEwBnoECagQAg#v=onepage&q=stres%20dan%20depresi&f=false, diakses pada Senin, 8 Maret 2021 jam 10.11 Wib.

¹⁷ menurut ketua IDI (Ikatan Dokter Indonesia), Fachmi Idris, 94% masyarakat Indonesia mengalami depresi dari tingkat tertinggi sampai tingkat terendah.¹⁶ Adapaun tanda dan gejala orang yang sedang mengalami depresi adalah sebagai berikut:

“Berdasarkan Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, Fifth Edition (DSM-V), seseorang dikatakan depresi jika setidaknya selama dua minggu mengalami minimal lima dari sembilan kriteria berikut, yaitu (1) adanya perasaan depresi yang muncul di sebagian besar waktu, bahkan hampir setiap hari, (2) adanya penurunan minat dan kesenangan di hampir sebagian besar kegiatan dan hampir setiap hari, (3) adanya perubahan berat badan atau nafsu makan yang signifikan, (4) adanya perubahan tidur: menjadi insomnia atau hipersomnia, (5) adanya perubahan aktivitas, (6) merasa kelelahan dan kehilangan energi, (7) munculnya perasaan bersalah atau tidak berharga yang berlebihan dan sebenarnya tidak pantas muncul, (8) mengalami penurunan konsentrasi, dan (9) memiliki pikiran berulang tentang kematian (tidak hanya takut mati), adanya keinginan bunuh diri berulang tanpa rencana spesifik, usaha bunuh diri, atau rencana spesifik untuk melakukan bunuh diri.”¹⁷

Penyebab dari depresi ada berbagai macam, namun secara garis besar dapat disimpulkan menjadi tiga, yaitu biologi

¹⁶ Wandansari Sulistyorini, Muslim Sabarisman, “Depresi: Suatu Tinjauan Psikologis,” *Sosio Informa* 3, no. 2 (2017):153-164.

¹⁷ Ktut Dianovinina, “Depresi pada Remaja: Gejala dan Permasalahannya,” *Jurnal Psikogenesis* 6, no. 1 (2018): 69-78.

(genetik), sosial yaitu lingkungan dan psikologi. Harvard Health Publication pada tahun 2009 memberikan informasi lebih mendalam tentang penyebab depresi, yaitu banyak hal yang memungkinkan terjadinya depresi termasuk gangguan fungsi otak yang terhubung dengan suasana hati, pengaruh kerentanan genetik, peristiwa-peristiwa kehidupan dengan penuh tekanan atau stres, obat-obatan, dan adanya indikasi medis.¹⁸ Banyak hal dan masalah dalam kehidupan ini yang membuat orang menjadi depresi. Masalah keluarga, perceraian, ekonomi, sakit tidak sembuh-sembuh, hal-hal ini adalah kejadian yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang tanpa disadari sudah dalam tingkat depresi. Penanganan yang serius harus segera dilakukan supaya tidak menimbulkan efek-efek yang lain, khususnya pada penyakit secara fisik. Dalam hal ini untuk mendapatkan pemulihan yang baik maka diperlukan akal budi yang tinggi dalam penanganan suatu penyakit yang disebabkan oleh pikiran.

Menurut Hill, terapi yang dapat diterapkan pada depresi adalah Terapi keluarga, Pelatihan manajemen emosi, Hipnoterapi, Psikoedukasi, Pelatihan berpikir positif dan Cognitive Behavior Therapy. Meskipun banyak terapi yang

¹⁸ Ibid

dapat diberikan pada individu yang mengalami depresi, namun hendaknya dapat memberikan terapi yang sesuai dengan teori dan pendekatan yang dilakukan.¹⁹

Ada korelasi yang kuat antara penyakit medis kronis dan peningkatan gangguan depresi. Depresi yang berlanjutan tanpa penanganan yang serius akan bisa mengakibatkan gangguan kesehatan fisik yang serius. Organ-organ tubuh tidak akan bekerja dengan normal dan teratur. Hal itu dapat dianalisa dari orang yang depresi akan terjadi gangguan pola tidur dan makan. Maka dalam kondisi seperti ini perlu diadakan pendampingan untuk dapat menyelesaikan masalah dengan baik.²⁰

Skizofrenia

Gangguan jiwa yang sering ditemui berikutnya adalah skizofrenia yang pengertian banyak orang menyebutnya “gila”. Skizofrenia merupakan penyakit gangguan jiwa berat berupa hilangnya kontak dengan kenyataan dan kesulitan membedakan hal yang nyata dengan yang

¹⁹ Widiya Aris Radiani, “Cognitive Behavior Therapy Untuk Penurunan Depresi Pada Orang Dengan Kehilangan Penglihatan,” *InSigh* 18, no. 1 (2016): 66-82.

²⁰ Stimson Hutagalung, dkk, *Konseling Pastoral* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 94.

tidak.²¹ Ciri-ciri reaksi ini ditandai dengan pengunduran dari kehidupan sosial dalam bermasyarakat, memiliki gangguan emosional yang tidak stabil, dan kemudian disertai dengan gejala halusinasi (ciri khas) dan delusi serta tidak jarang ditambah dengan perilaku yang negatif ataupun merusak.²² Sehingga tidak aneh kalau orang pada umumnya lebih tahu dan mengenal gangguan jiwa ini dengan sebutan gila seperti yang telah diungkapkan di atas, oleh sebab kelakuannya yang tidak stabil.

Menurut data yang diperoleh kasus skizofrenia di Indonesia cukup memprihatinkan dan membutuhkan perhatian yang lebih serius. Di Indonesia pada tahun 2007 prevalensi skizofrenia di Indonesia adalah 2 per mil, kemudian menurut WHO prevalensi penderita skizofrenia di Indonesia tahun 2013 meningkat menjadi 2,6 per mil pada tahun 2013.²³ Dengan demikian peningkatan jumlah penderita skizofrenia perlu diwaspadai, sebab dari tahun ke tahun adanya peningkatan jumlah. Penelitian lebih jauh lagi dengan skala internasional, diantara penderita skizofrenia di seluruh

dunia sekitar 20-50% telah melakukan percobaan bunuh diri dan 10% diantaranya meninggal karena bunuh diri. Angka kematian penderita skizofrenia ini 8 kali lebih tinggi daripada angka kematian penduduk pada umumnya.²⁴

Gangguan jiwa skizofrenia tidak begitu saja dengan mudah terjadi, bahkan terjadi dengan sendirinya, ada tahapan atau proses dan faktor - faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Banyak faktor itulah yang akan berperan terhadap kejadian skizofrenia. Faktor-faktor tersebut yang sangat berperan terhadap kejadian skizofrenia antara lain faktor genetik, biologis, biokimia, psikososial, status sosial ekonomi, stress, serta penyalahgunaan obat.²⁵

Problem yang sering terjadi di masyarakat sehingga menimbulkan efek negatif adalah minimnya pengetahuan dan pendidikan, secara khusus dari pihak keluarga yang menderita skizofrenia. Anggapan bahwa orang menderita gangguan jiwa ini tidak memiliki masa depan sehingga sikap yang terjadi adalah sikap negatif, bahkan lebih sadis dipasung sampai dikurung dalam kandang seperti binatang. Sebenarnya, sikap yang seperti

²¹ Agung Wahyudi, Arulita Ika Fibrina, "Faktor Resiko Terjadinya Skizofrenia," *Public Health Perspective Journal* 1, no. 1 (2016): 1-12.

²² Julianto Simanjuntak, 8.

²³ Agung Wahyudi, Arulita Ika Fibrina, 1-12.

²⁴ *Ibid*

²⁵ Siti Zahnia, Dyah Wulan Sumekar, "Kajian Epidemiologis Skizofrenia," *Majority* 5, no. 4 (2016):160-166.

ini justru memiliki dampak dan efek yang sangat buruk kepada penderita, disamping tidak memiliki sifat kemanusiaan maka akan menambah penderita lebih menderita lagi. Lebih uniknyanya lagi bahwa ada anggapan bahwa gangguan jiwa ini disebabkan oleh makhluk halus atau santet atau guna-guna, dan tidak jarang mencari pengobatan kepada dukun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hardiman dan Umi didapati bahwa upaya pencarian kesembuhan penderita gangguan mental seperti ini dari 99 sampel yang didapat, ternyata tempat pertama kali yang dikunjungi adalah dukun.²⁶

Pengalaman Daud

Teks yang akan dibahas sebagai metode atau *patern* penginjilan terhadap orang gangguan jiwa adalah 1 Sam 16:23, maka untuk memahami metode ini, maka akan dilihat latar belakang teks tersebut dan akan dilakukan exegesis terhadap teks tersebut.

Latar Belakang Teks 1 Sam 16:23

Teks ini dilatarbelakangi dari pasal sebelumnya yaitu pasal 15 dari kitab 1 Samuel. Pasal dalam kitab ini diawali intruksi Allah melalui Samuel sebagai utusan Allah kepada Saul raja Israel pertama yang dipilih Allah. Intruksi Allah kepada Saul melalui Samuel adalah untuk

menumpas orang Amalek tanpa menyisakan apapun (1 Sam 15:2-3). Namun pada prakteknya, raja Saul tidak menjalankan perintah itu sepenuhnya dengan menyisakan Agag raja orang Amalek, yang tidak dibunuh sesuai intruksi Allah melainkan ditangkap hidup-hidup. Bukan hanya menangkap raja orang Amalek itu, Saul juga menyisakan hewan-hewan ternak yang bagus dan barang-barang yang berharga (1 Sam 15:9) dengan alasan hewan ternak yang terbaik untuk menjadi persembahan bagi Tuhan (1 Sam 15:21)

Apapun alasannya, Saul tidak mengindahkan perintah Tuhan dengan baik sehingga menimbulkan murka Tuhan. Tuhan Allah mengutus Samuel untuk bertemu dengan Saul dengan membawa pesan murka Allah kepada Saul, “Kemudian berkatalah Samuel kepadanya: "TUHAN telah mengoyakkan dari padamu jabatan raja atas Israel pada hari ini dan telah memberikannya kepada orang lain yang lebih baik dari padamu.” (1 Sam 15:28) Saul akan diturunkn sebagai seorang Raja dan akan digantikan orang yang berasal dari bukan keturunannya. Sejak saat itu Allah tidak berkenan lagi kepada Saul dan Allah tidak bersama lagi dengan Saul, dengan demikian inilah detik-detik akhir kekuasaan Saul.

²⁶ Julianto Simanjuntak, 9.

Apa yang terjadi dengan Saul setelah mendengar berita penghukuman itu dari Samuel? Ellen G. White memberikan komentar mengenai kondisi psikis Saul setelah mendengar berita tersebut:

“Pada waktu Saul menyadari bahwa dia telah ditolak oleh Allah, ia dipenuhi oleh kecewaan dan pemberontakan yang getir. Ia terus memikir-mikirkan apa yang ia rasa sebagai ketidakadilan Allah dalam menyisihkan dia dari takhta kerajaan Israel dan dengan mengambil penggantinya bukan dari keturunannya. Ia senantiasa memikirmikirkan kehancuran yang telah menimpa rumah tangganya. Ia tidak menerima dengan rendah hati hukuman Allah itu, tetapi rohnya yang congkak itu menjadi kecewa sekali, sehingga hampir-hampir ia kehilangan akal. Para penasehatnya menganjurkan agar ia mencari bantuan dari seorang ahli musik, dengan pengharapan bahwa lagu-lagu yang merdu dari satu alat musik akan dapat menenangkan pikirannya yang kacau.”²⁷

Exegesis 1 Sam 16:23

Isi teks 1 Sam 16:23 “Dan setiap kali apabila roh yang dari pada Allah itu hinggap pada Saul, maka Daud mengambil kecapi dan memainkannya; Saul merasa lega dan nyaman, dan roh yang jahat itu undur dari padanya.” Teks ini memuat prinsip sebab dan akibat, yaitu perasaan lega dan nyaman yang adalah satu paket, dan roh jahat hilang oleh sebab mendengarkan permainan kecapi. Dalam

²⁷ Ellen G. White, *Sejarah Para Nabi Jld. 2* (E-Book Copy Right 2021: egwwritings.org – Akses 9 Maret 2021 jam 09.29), 291.

teks ini diasumsikan bahwa roh jahat itu berasal dari Allah yang sesuai dengan kalimat awal di ayat tersebut. Untuk mengerti dengan baik teks tersebut akan di exegesis dua kata kunci dari teks tersebut yaitu “Lega dan Nyaman” dan “Roh Jahat.”

Lega dan Nyaman

“Lega dan nyaman” dalam teks 1 Samuel 16:23 berasal dari dua kata dalam teks Ibrani yaitu רוח (râvach) dan טוב (tôb). Kata רוח (râvach) artinya “bernafas dengan mudah, lega” Kata רוח (râvach) yang dipakai dalam teks tersebut berasal dari akar kata ריח (rûach) yang artinya “senang atau gembira.” Kata berikutnya adalah טוב (tôb) yang artinya dalam keadaan baik, menyenangkan, sukacita, gembira.²⁸ Dengan demikian dapat kita mengerti kata “Lega dan nyaman” dalam teks 1 Samuel 16:23 adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan situasi yang sedang dialami oleh Raja Saul secara fisik, hati maupun pikiran, yaitu suatu suasana hati yang senang atau gembira yang ditandai dengan gejala fisik dapat bernafas dengan mudah atau lega.

Menurut keterangan exegesis teks 1 Samuel 16:23 tentang “Lega dan nyaman”, diindikasikan bahwa Saul pada mulanya

²⁸ Rick Meyers, “Lega dan Nyaman” 1 Sam 16:23, *E-Sword Bible* (2020).

sedang tidak gembira atau sedang sedih hati yang ditandai dengan gejala ritme nafas yang tidak baik, namun setelah mendengarkan musik dari Daud yang membuat teduh hatinya, sehingga dia menjadi lega dan nyaman. Stres atau tekanan membuat hati bersedih. Diah Ayu Lestari dalam artikelnya yang dimuat dalam situs National Geographic Indonesia menjelaskan bahwa stres atau tekanan dapat mempengaruhi fungsi tubuh termasuk menimbulkan sesak nafas meskipun tidak menderita atau memiliki penyakit gangguan pernafasan.²⁹

Roh Jahat

Kata “roh jahat” dalam teks ini berasal dari dua kata bahasa ibrani yaitu yang pertama adalah רוח (rûach: roh) dan menariknya kata ibrani yang digunakan di sini untuk menyebut “roh” sama dengan akar kata yang digunakan dalam kata “lega” pada kata sebelumnya dalam teks yang sama yang memiliki arti “senang, gembira.” Namun kata ini disandingkan dengan kata kedua yaitu kata רע רעה (ra’ râ’âh) yang berakar kata רעע (râ’a’) yang artinya “menghancurkan, menjadi buruk.” Dengan demikian bilamana di ambil

²⁹ Diah Ayu Lestari, Artikel online: *Nasional Geographic Indonesia* diakses pada Selasa, 9 Maret 2021 jam 14.10 Wib. (<https://nationalgeographic.grid.id/read/131875925/stres-bisa-membuat-seseorang-sesak-napas-apalasan-nya>)

pengertian secara lebih luas kata “roh jahat” dapat dimengerti sebagai “kebahagiaan yang hancur.” Sehingga dalam konteks ini makna kata “roh jahat” dapat disimpulkan sebagai suatu suasana hati yang tidak enak, dan sedang mengalami kesedihan.

Aplikasi

Dari latar belakang dan *exegesis* yang telah dibuat dari 1 Sam 16:23 dapat diaplikasikan sebagai berikut: “Dan setiap kali apabila roh yang dari pada Allah itu hinggap pada Saul, maka Daud mengambil kecapi dan memainkannya; Saul merasa lega dan nyaman, dan roh yang jahat itu undur dari padanya.” Dapat diterapkan menjadi seperti berikut, “Dan setiap kali rasa sedih oleh karena mengingat hukuman Allah ada pada Saul, maka Daud mengambil kecapi dan memainkannya; Saul merasa gembira sehingga bisa bernafas lega, dan kesedihan, perasaan yang hancur itu hilang dari pada Saul.” Dengan demikian, sesungguhnya Saul sedang mengalami gangguan jiwa, kesedihan hati yang berkepanjangan dan membutuhkan penghiburan.

Konsep yang terbangun dalam sebuah penggembalaan dari kisah ini adalah orang yang mengalami gangguan jiwa, seperti Saul sesungguhnya

membutuhkan orang yang mengerti keadaan batinnya yang mampu memberikan penghiburan sehingga mendapatkan sebuah ketenangan hati. Seorang gembala seharusnya berperan menjadi Daud modern yang memberikan kelegaan kepada domba-dombanya yang mengalami gangguan jiwa. Seorang gembala harus mampu menjalankan perannya sebagai seorang pelindung dan menciptakan kondisi emosi yang nyaman terhadap umat yang mengalami gangguan jiwa. Dengan demikian seperti merawat dan mendidik seorang anak, demikianlah harus diperlakukan, sehingga dalam disiplin yang penuh kesabaran dan konsisten di harapkan akan ada perubahan yang lebih baik.³⁰

KESIMPULAN

Penginjilan atau penjangkauan jiwa terhadap orang yang mengalami gangguan jiwa menjadi sangat penting sekali, sebab menurut pemaparan di atas bahwa sesungguhnya gangguan jiwa adalah sebuah penyakit yang membutuhkan pengobatan. Orang yang mengalami gangguan jiwa, khususnya gangguan jiwa berat bukanlah orang yang tanpa harapan

dan tidak memiliki masa depan, namun sebaliknya penjangkauan yang efektif akan memberikan sebuah harapan bagi orang yang mengalami gangguan jiwa dan keluarganya sehingga mampu mencegah efek-efek negatif. Untuk menjadi lebih efektif dalam penggembalaan, maka seorang gembala harus mampu mengetahui kebutuhan kejiwaan dari orang yang mengalami gangguan jiwa dengan belajar dan mau mengerti tentang ilmu jiwa. Maka dengan demikian pegalaman Daud dalam mengerti kebutuhan kejiwaan Saul dapat diterapkan dengan baik dan efektif dalam penjangkauan jiwa terhadap orang yang mengalami gangguan jiwa.

³⁰ Aby Gayel, Stimson Hutagalung dan Rolyana Ferinia, "Tantangan Mendidik Anak-Anak Pendeta di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) DKI Jakarta Melalui Penerapan Disiplin dan Keteladanan," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, No. 1 (2021): 102-119.

REFERENSI

- Alexius, Dave. *Survivor Care: The 8 Puzzles You Must Know*. Yogyakarta: Diandra Kreatif. E-Book:
https://books.google.co.id/books?id=61hjDwAAQBAJ&pg=PA14&dq=stres+dan+depresi&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwix9bGf0J_vAhW94HMBHasNBSsQ6AEwBnoECAgQA#v=onepage&q=stres%20dan%20depresi&f=false, diakses pada Senin, 8 Maret 2021 jam 10.11 Wib.
- Amalita, Anggun Riska, Nayla Alawiya, Nurani Ajeng Tri Utami. "Perlindungan Hukum Terhadap Penderita Gangguan Jiwa Dalam Pelayanan kesehatan Pada Struktur Peraturan Perundang-Undangan Indonesia." *Soedirman Law Review Universitas Jendral Soedirman* 2, no. 1 (2020): 72-83.
- Dahliyani, Imma. "Pembinaan Keagamaan Pada Penderita Gangguan Mental Dan Pecandu Narkoba." *Mudarrisa* 5, no. 1 (2013): 1-28.
- Dianovinina, Ktut. "Depresi pada Remaja: Gejala dan Permasalahannya." *Jurnal Psikogenesis* 6, no. 1 (2018): 69-78.
- Gayel, Aby, Stimson Hutagalung dan Rolyana Ferinia. "Tantangan Mendidik Anak-Anak Pendeta di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) DKI Jakarta Melalui Penerapan Disiplin dan Keteladanan." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, No. 1 (2021): 102-119.
- Hutagalung, Stimson dkk. *Konseling Pastoral*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Lestari, Diah Ayu. Artikel. online: *Nasional Geographic Indonesia* diakses pada Selasa, 9 Maret 2021 jam 14.10 Wib. (<https://nationalgeographic.grid.id/read/131875925/stres-bisa-membuat-seseorang-sesak-napas-apa-alasannya>).
- Marwick, Birrell. *Crash Course Psikiatri*. Singapore: Elseiver, 2018.
- Meyers, Rick. 1 Sam 16:23, *E-Sword Bible* (2020).
- Nainggolan, Bartholomeus Diaz. "KONSEP AMANAT AGUNG BERDASARKAN MATIUS 28:18-20 DALAM MISI." *Jurnal Koinonia* 8, No. 2 (2014): 15-45.
- Nurwindayani, Efi & Eva Nurwiyati. "KONSELING STRES BAGI PENGASUH ANAK BALITA." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 1, No 1 (2019): 52-58.
- Radiani, Widiya Aris. "Cognitive Behavior Therapy Untuk Penurunan Depresi Pada Orang Dengan Kehilangan Penglihatan." *InSigh* 18, no. 1 (2016): 66-82.
- Rinawati, Fajar, Moh Alimansur. "Analisa Faktor-faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 5, no. 1 (2016): 34-38.
- Saputra, Feri Agung, Yulius Yusak Ranimpi, dan Rama Tulus Pilakoannu. "Kesehatan Mental dan Koping Strategi di Kudangan, Kecamatan Delang, Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah: Suatu Studi Sosiodemografi." *Humanitas* 2, no. 1 (2018):63-74.

Sekjen Depkes RI. *Kumpulan Artikel Pemenang Lomba Karya Tulis Bidang Kesehatan Tahun 1994-1995*.

Jakarta: Depkes RI, 1996.

¹³ Simanjuntak, Julianto. *Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme: Membedakan Gangguan Jiwa dan Kerasukan Setan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Sugiyarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Medika, 2015.

⁸ Sulistyorini, Wandansari, Muslim Sabarisman. "Depresi: Suatu Tinjauan Psikologis." *Sosio Informa* 3, no. 2 (2017):153-164.

³⁰ Suryani. "Mengenal Gejala dan Penyebab Gangguan Jiwa." *Makalah Seminar Nasional UNJANI* (2013): 1-11.

Wahyudi, Agung Arulita, Ika Fibriana. "Faktor Resiko Terjadinya Skizofrenia." *Public Health Perspective Journal* 1, no. 1 (2016): 1-12.

²⁴ White, Ellen G. *Sejarah Para Nabi Jld. 2* (E-Book Copy Right 2021: egwwritings.org) Akses 9 Maret 2021 jam 09.29.

⁴⁷ Zahnia, Siti, Dyah Wulan Sumekar. "Kajian Epidemiologis Skizofrenia." *Majority* 5, no. 4 (2016):160-166.

Artur Sitompul - Turnity -Siap Submit

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

7 %
PUBLICATIONS

8 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | www.scribd.com Internet Source | 2% |
| 2 | journal.unnes.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | e-journal.stkipsiliwangi.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | core.ac.uk Internet Source | 1% |
| 6 | Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper | 1% |
| 7 | www.jikm.unsri.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | eprints.ums.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | www.researchgate.net Internet Source | 1% |

| | | |
|----|---|------|
| 10 | juke.kedokteran.unila.ac.id Internet Source | 1 % |
| 11 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | 1 % |
| 12 | www.coursehero.com Internet Source | 1 % |
| 13 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | <1 % |
| 14 | doku.pub Internet Source | <1 % |
| 15 | nationalgeographic.grid.id Internet Source | <1 % |
| 16 | windaandipaso.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 17 | ejournal.kemsos.go.id Internet Source | <1 % |
| 18 | mudarrisa.iainsalatiga.ac.id Internet Source | <1 % |
| 19 | iannews.id Internet Source | <1 % |
| 20 | www.neliti.com Internet Source | <1 % |
| 21 | es.scribd.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 22 | repository.iainkudus.ac.id Internet Source | <1 % |
| 23 | Submitted to Universitas Jember Student Paper | <1 % |
| 24 | jurnal.unai.edu Internet Source | <1 % |
| 25 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | <1 % |
| 26 | lamhotgelis10.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 27 | id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 28 | journal.fh.unsoed.ac.id Internet Source | <1 % |
| 29 | eprints.umm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 30 | journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source | <1 % |
| 31 | www.journal.unrika.ac.id Internet Source | <1 % |
| 32 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | <1 % |
| 33 | ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|--|------|
| 34 | journal.maranatha.edu Internet Source | <1 % |
| 35 | media.neliti.com Internet Source | <1 % |
| 36 | www.jisikworld.com Internet Source | <1 % |
| 37 | www.slideshare.net Internet Source | <1 % |
| 38 | Livana PH, Novy Helena Catharina Daulima, Mustikasari Mustikasari. "RELAKSASI OTOT PROGRESIF MENURUNKAN STRES KELUARGA YANG MERAWAT PASIEN GANGGUAN JIWA", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2018 Publication | <1 % |
| 39 | ah-yusuf-fkp.web.unair.ac.id Internet Source | <1 % |
| 40 | eprints.binadarma.ac.id Internet Source | <1 % |
| 41 | kristenituindahblog.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 42 | repository.unair.ac.id Internet Source | <1 % |
| 43 | skripsi.sttjaffray.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 44 | stak-pesat.ac.id Internet Source | <1 % |
| 45 | Ernawati Siagian, Morri Perangin-angin. "Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Perawatan Paliatif di Rumah Sakit", Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 2020 Publication | <1 % |
| 46 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | <1 % |
| 47 | elibrary.almaata.ac.id Internet Source | <1 % |
| 48 | mizanuladyan.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 49 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 50 | simonsupriadi.wordpress.com Internet Source | <1 % |

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On